

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, tugas guru sebagai pendidik tidaklah dapat dikatakan ringan, sebab tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting adalah membentuk kepribadian anak didik menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, orang tua, masyarakat, agama, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan proses pengembangan yang utuh menuju kearah kedewasaan dalam proses berfikir dan bertindak.

Dalam proses pendidikan, sudah dapat diketahui yang paling sulit adalah mendisiplinkan anak untuk belajar. Kebanyakan anak belajar disaat ada ulangan, baik itu ulangan harian maupun Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Permasalahan ini juga terjadi pada siswa SMA Swasta di Kabupaten Sumenep, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Sumenep. Dari hasil wawancara dan observasi di bulan November 2015 dengan salah satu konselor sekolah, Devi Destia Darsono ditemui di ruangan Bimbingan Konseling mengungkapkan bahwa ditemukan banyak siswa yang belajarnya menurun. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang kurang disiplin belajar, sering tidak mengerjakan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR), sering membolos

pelajaran tertentu, sering membolos les, yang akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang (Wawancara, 30 November 2015)

Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan/diterapkan disemua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar adalah ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah. Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada jam pertama di sekolah. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Slameto (2010: 54), terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas

rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat) (Saputro & Pardiman, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X No.1, Th 2012).

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu hidup mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling menetapkan salah satu layanan konseling kelompok yang diselenggarakan di sekolah. Layanan konseling kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan. Dalam buku ajaran Bimbingan Konseling karya Riskiyah(2011:89) dijelaskan bahwa, Konseling Kelompok adalah merupakan upaya untuk membelajarkan individu dalam situasi dengan mengoptimalkan dinamika kelompok untuk proses pengentasan masalah pribadi individu atau anggota kelompok melalui partisipasi dan keterlibatan anggota kelompok lainnya dalam memberikan wawasan, pengetahuan, pendapat, pikiran, nilai dan sikap sehingga individu yang dibahas permasalahannya dapat pemahaman yang lebih baik. Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada seseorang atau beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman serta pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota kelompok.

Dalam kegiatan konseling kelompok cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah, khususnya terkait dengan kedisiplinan belajar siswa. Salah satunya siswa SMA Muhammadiyah ES, kelas XII A4 yang telah mau diwawancarai di ruangan Bimbingan Konseling menjelaskan, bahkan banyak siswa yang kurang disiplin baik dilihat dari segi waktu keterlambatan masuk sekolah/kelas maupun sering tidak mengerjakan tugas sekolah. Siswa yang kurang disiplin dalam belajarnya, terlihat pada keseriusan belajar disaat ada ulangan saja (Wawancara,tgl 05-Januari- 2016).

Kegiatan konseling kelompok ini cocok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Hasil yang bisa diperoleh dari konseling kelompok adalah siswa mampu memahami dan bisa mengontrol dirinya sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Efektivitas konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan dapat disebutkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- 1) Adanya sikap dan perilaku siswa SMA Muhammadiyah 1 Sumenep yang kurang disiplin belajar
- 2) Adanya perilaku siswa sering tidak mengerjakan tugas/PR yang mengakibatkan prestasi belajarnya menurun.
- 3) Adanya perilaku membolos pada siswa sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

- 4) Kurangnya pengawasan guru BK terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep sehingga ada siswa yang membolos pada pelajaran tertentu.
- 5) Kurangnya kesadaran siswa SMA Muhammadiyah 1 Sumenep dalam belajar, kebanyakan anak mau belajar disaat mau ada ulangan saja, baik itu ulangan harian maupun UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester).
- 6) Tidak ada tindakan dari guru SMA Muhammadiyah 1 Sumenep terhadap siswa (sering memberikan ijin pada siswa yang keluar kelas dan tidak memberikan hukuman pada siswa yang sering tidak ikut pelajaran), sehingga siswa keluyuran pada saat pelajaran berlangsung

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian-uraian yang ada dalam latar belakang dan identifikasi masalah mempunyai keterbatasan kemampuan dan berfikir secara menyeluruh, maka dengan itu skripsi ini, penulis mencoba mencoba membatasi rumusannya yang ada dalam ruang lingkup masalah. Mengingat masalah yang akan ditulis merupakan masalah kompleks, maka peneliti ini membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Kegiatan konseling kelompok di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep
- 2) Efektivitas konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep

D. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang telah dijelaskan tentang efektivitas konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplin belajar, sehingga dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Adakah pengaruh kegiatan layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Sumenep Tahun 2015/2016 ?
2. Seberapa besarkah efektivitas konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Sumenep Tahun 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Sumenep Tahun 2015/2016.
2. Untuk mengetahui besar keefektifan kegiatan layanan konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Sumenep Tahun 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah referensi, dan bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang efektifitas konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa.
 - b. Untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran yang berkenaan dengan BK.
 - c. Untuk menambah kajian ilmiah dalam mengetahui efektifitas konseling kelompok terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi pihak sekolah

Kegunaannya menjadikan pedoman bagi pihak sekolah dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang mengalami masalah tentunya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

b. Bagi guru mata pelajaran

Kegunaannya menambah pemahaman dan wawasan untuk guru mata pelajaran. Sehingga pemahaman yang diperoleh tentang Kedisiplin dalam hal Belajar guru dapat memberikan pembinaan berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia pendidikan. dengan menggunakan metode yang kreatif sehingga siswa tidak bosan mendengarkannya.

c. Bagi Siswa

Kegunaannya bermanfaat bagi siswa yang mengalami masalah kedisiplinan belajar sehingga mampu menyelesaikan masalahnya dengan penanganan yang sesuai dan tepat. Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan agar siswa tidak mengalami masalah tentang kedisiplinan belajar.

d. Bagi peneliti

Kegunaannya, Penelitian ini menjadi salah satu syarat mahasiswa sebagai acuan memenuhi persyaratan untuk gelar sarjana S1 .